

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan bagian dari anggota *International Maritime Organization* (IMO) wajib mematuhi ketentuan International, salah satunya adalah Standar Latihan, Sertifikasi dan Dinas jaga untuk Pelaut di Manila tahun 2010. Banyak aturan didalamnya terkait kelautan, termasuk diklat keterampilan pelaut. Proses pelatihan dikenal dengan sertifikasiketerampilan, dengan hasil dari pelatihan tersebut diterbitkan sertifikat kompetensi dan sertifikat keahlian peserta pelatihan yang memenuhi persyaratan. Sertifikasi pelaut sesuai konvensi *International Labour Organization* (ILO) no. 185 Tahun 2003, telah direvisi menjadi *Maritime Labour Convention* (MLC) 2006 dan *Standards of Training Certification and Watchkeeping* (STCW) 2010 yang dilaksanakan tentang pelayaran, pelaut, dan keputusan tentang pendidikan dan pelatihan Awak kapal (ABK) merupakan semua orang yang bekerja di kapal, bertugas mengoperasikan dan memelihara, serta menjaga kapal dan muatannya. Awak terdiri dari beberapa bagian, dan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, awak kapal bertanggung jawab pada petugas kapal terhadap departemennya masing- masing. Indonesia menempati urutan ke-2 dunia dengan 1.172.508 pelaut dan menyumbang sekitar 16 Triliun devisa pelaut untuk Negara Dalam kaitan ini, kita harusmelihat kondisi ini sebagai peluang kerja sekaligus alternatif sumber pendapatan devisa.

Untuk sekarang ini melihat perkembangan teknologi semakin berkembang pesat, mulai dari perkembangan teknologi sederhana sampai dengan perkembangan teknologi modern. Teknologi sendiri digunakan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, serta produktifitas masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Bahkan beratus-ratus tahun yang lalu, masyarakat kuno sudah mengenal teknologi. Teknologi tidak hanya berkembang dalam satu bidang tertentu saja, ada bidang ekonomi, bidang sosial, bidang

pendidikan, dan masih banyak lagi. Balai Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Laut (B2TL) melakukan transformasi digital dan menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) pelopor Pendidikan di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan (BPSDMP) yang menerapkan pembelajaran daring menggunakan hybrid learning. Dengan mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 70 Tahun 2013 sebagaimana diubah ke dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 140 Tahun 2016 tentang Pendidikan dan Pelatihan, Sertifikat serta Dinas Jaga Laut dan Instruksi Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Proses sertifikasi diklat pelaut memegang peranan penting dalam memastikan bahwa para pelaut memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kepatuhan terhadap standar keselamatan yang diperlukan dalam menjalankan tugas mereka di laut. Selain itu, dalam konteks persaingan global, industri maritim perlu terus memperbarui dan meningkatkan sistem pelatihan dan sertifikasi agar tetap relevan dan kompetitif.

Selain itu, penelitian ini mengacu kepada implikasi sosial dan ekonomi yang signifikan. Dalam konteks sosial, meningkatnya efisiensi dan efektivitas dalam proses sertifikasi diklat pelaut dapat membantu meningkatkan kesejahteraan para pelaut dengan mempercepat akses mereka ke pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan sertifikasi yang dimiliki. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan stabilitas ekonomi di komunitas nelayan dan pesisir. Dalam hal ini penggunaan *Learning Management System* (LMS) merupakan salah satu solusi yang diusulkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses sertifikasi diklat pelaut. *Learning Management System* dapat memberikan *platform* yang terintegrasi untuk manajemen materi pelatihan, pengelolaan peserta, evaluasi hasil belajar, dan pelaporan, yang dapat mengoptimalkan proses sertifikasi dengan mengurangi waktu dan biaya yang terlibat, serta meningkatkan kualitas dan kepatuhan terhadap standar keselamatan. Namun, implementasi *Learning Management System* dalam konteks sertifikasi diklat pelaut juga melibatkan 2 hal yang

signifikan sejumlah tantangan yang berpengaruh pada Sumber daya Manusia dan Teknologi yang berkembang permasalahan tersebut merupakan Resistensi dari Pengguna, Salah satu tantangan terbesar dalam implementasi LMS adalah resistensi dari pengguna, baik itu pengajar maupun peserta diklat Transpormasi gaya Pelatihan dan Pendidikan dan Isu Teknis dan Dukungan Pengguna menghadapi isu teknis seperti masalah login, kesalahan navigasi, atau kesulitan dalam mengakses materi Diklat pelaut. disertai termasuk integrasi dengan sistem yang sudah ada, pemenuhan regulasi yang berlaku, dan penerimaan dari para pemangku kepentingan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan kendala dari penggunaan *Learning Management System* dalam proses sertifikasi diklat pelaut, serta menyediakan pemahaman yang lebih baik tentangdampaknya terhadap efisiensi, efektivitas, dan kualitas sertifikasi diklat pelaut secara keseluruhan.

Berdasarkan Penjabaran diatas , Penulis akan Mengangkat suatu kasus dan Mendeskripsikan secara sistematis secara khusus pada pembahasan ini, Penulis tertarik untuk membahas suatu Judul **“Penerapan *Learning Management system* (LMS) Untuk Efisiensi dan Efektivitas Dalam Proses Sertifikasi Peningkatan Diklat Pelaut di BP2TL Jakarta”**

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi potensi penggunaan *Learning Management System* (LMS) dalam meningkatkan efisiensi proses sertifikasi diklat pelaut, dengan fokus pada pengurangan waktu dan biaya yang terlibat.
2. Mengevaluasi dampak implementasi *Learning Management System* (LMS) terhadap efektivitas proses sertifikasi diklat pelaut, termasuk peningkatan kualitas dan akurasi sertifikasi.
3. Menganalisis tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mengintegrasikan *Learning Management System* (LMS) dalam

proses sertifikasi diklat pelaut, serta mengidentifikasi strategi untuk mengatasi hambatan tersebut.

### **1.2.2 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Dengan mengidentifikasi potensi penggunaan *Learning Management System* (LMS) dalam proses sertifikasi diklat pelaut, penelitian ini dapat membantu mengurangi waktu dan biaya yang terlibat dalam proses tersebut, sehingga meningkatkan efisiensi secara keseluruhan..
2. Evaluasi dampak implementasi *Learning Management System*
3. (LMS) terhadap efektivitas proses sertifikasi diklat pelaut dapat membantu memastikan bahwa standar kualitas sertifikasi tetap terjaga atau bahkan ditingkatkan.
4. Dengan menganalisis persepsi dan tanggapan para pelaut, lembaga pelatihan, dan pemangku kepentingan lainnya, penelitian ini dapat membantu memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan terhadap penggunaan *Learning Management System* (LMS) dalam proses sertifikasi diklat pelaut, sehingga memungkinkan untuk meningkatkan adopsi dan implementasi secara lebih luas.
5. Tugas Akhir ini secara tidak langsung dapat bermanfaat khususnya bagi refensi atau yang ingin mengetahui lebih kompleks tentang Meningkatkan suatu sistim Efisiensi dan Efektivitas.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penggunaan *Learning Management System* (LMS) dapat meningkatkan efisiensi proses sertifikasi diklat pelaut di BP2TL Jakarta?
2. Bagaimana peranan efektivitas proses sertifikasi diklat pelaut terpengaruh oleh implementasi *Learning Management System* (LMS) di BP2TL Jakarta?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan *Learning Management System* (LMS) dalam proses sertifikasi diklat pelaut di

BP2TL Jakarta?

#### **1.2.4 Pembatasan Masalah**

Pada dasarnya Penulis membatasi dan berfokus dalam penelitian ini yang akan memberikan suatu patokan, antara lain Meliputi :

1. Penelitian ini akan fokus pada implementasi *Learning Management System* (LMS) dalam proses sertifikasi diklat pelaut dalam hal ini diklat Jenjang peningkatan keahlian Pelaut yang ada di BP2TL Jakarta
2. Waktu penelitian akan dibatasi sesuai dengan ketersediaan sumber daya yang tersedia dan tidak memungkinkan untuk penelitian yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang.
3. Penelitian ini akan menggunakan sumber data yang akan melibatkan pengumpulan data dari peserta pelatihan atau pengajar di BP2TL Jakarta.

#### **1.2.5 Sistematika Penulisan**

Bertujuan mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir secara sistimatis dari sumber data adalah sebagai berikut :

**HALAMAN SAMPUL**

**TANDA PENGESAHAN**

**ABSTRAK (INDONESIA)**

**ABSTRACT (INGGRIS)**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Tujuan Penelitian
- 1.3 Perumusan Masalah
- 1.4 Batasan Masalah
- 1.5 Sistematika Penulisan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

- 2.1 Tinjauan Teoritis
- 2.2 Studi Penelitian Terdahulu

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

- 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Teknik Analisis Data
- 3.4 Jadwal Penelitian / Rencana Kegiatan Penelitian

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

- 1.1 Deskripsi Data
- 1.2 Analisis Data
- 1.3 Alternatif Pemecah Masalah
- 1.4 Evaluasi Pemecah Masalah

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **BIODATA PENULIS**